



POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIM PADA ANAK

Siti Patimah¹⁾, Hurmaini²⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: imah17nov@gmail.com¹⁾, hurmaini@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian muslim pada anak di Desa majelis hidayah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian muslim (2) kendala pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian muslim pada anak, (3) upaya orang tua dalam mengatasi kendala membentuk kepribadian muslim pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan model interaktif. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Majelis Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, subyek penelitian adalah Orang tua dan anak, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian ini Orang tua di Desa Majelis Hidayah mempunyai cara pola asuh yang berbeda-beda, mereka mempunyai cara tersendiri dalam membentuk kepribadian anaknya. Orang tua banyak yang menerapkan pola asuh demokratis. Kendala orang tua dalam membentuk kepribadian anak di Desa ini, diantaranya: ada beberapa anak yang sulit sekali mematuhi perintah orang tua dan kurangnya waktu orang tua bersama anak. Upaya yang orang tua lakukan dalam mengatasi kendala membentuk kepribadian anak ada beberapa cara diantaranya: mengenalkan Agama sejak dini, membatasi teknologi internet dari anak, tidak bosan memberikan nasehat positif dan teladan yang baik.

Kata Kunci: Pola asuh, Kepribadian muslim

ABSTRACT

This study discusses parenting patterns in shaping Muslim personalities in children the village of Majelis Hidayah, this study aims to find out (1) parenting patterns in shaping Muslim personalities (2) obstacles to parenting patterns in shaping Muslim personalities in children, (3) efforts parents in overcoming obstacles in shaping the Muslim personality in children. This study uses a descriptive qualitative method, the data collected is analyzed using an interactive model. The place of research was carried out in the village of Majelis Hidayah, Kuala Jambi District, Tanjung Jabung Timur Regency, the research subjects were parents and children, data collection was carried out using Observation, Interview and Documentation techniques. The conclusion of this study is



that parents in the village of Majelis Hidayah have different ways of parenting, they have their own way of shaping the personality of their children. Many parents apply democratic parenting. Obstacles of parents in shaping the personality of children in this village, including: there are some children who find it very difficult to obey their parents' orders and the lack of time for parents with their children. Efforts that parents make in overcoming obstacles in shaping the child's personality are in several ways including: introducing religion from an early age, limiting internet technology from children, not getting tired of giving positive advice and good examples.

Keywords: Parenting pattern, Muslim personality

PENDAHULUAN

Individu muslim dituntut memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Kepribadian dalam konsep Islam adalah kepribadian sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam sejarah hidupnya yaitu kepribadian *muthmainnah*. Anak-anak yang shalih tidak terbentuk dengan begitu saja, namun dibutuhkan proses *tarbiyyah*, proses pendidikan dari kedua orang tuanya. Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemai nilai-nilai agama pada anak dalam rangka membentuk kepribadian yang sehat. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberikan teladan yang baik kepada anak sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S Al-Ahzab:21)

Keteladanan mengandung sebuah konsekuensi apa yang kita sampaikan kepada anak yang pada dasarnya tidak cukup dengan kata-kata saja namun perlu ditopang dengan perbuatan dan sikap nyata. Itu sebabnya keluarga merupakan tempat yang paling penting bagi perkembangan anak, lembaga pertama tempat anak belajar sekaligus merupakan lingkungan pertama tempat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak.

Membentuk kepribadian pada anak adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan, ini bertujuan agar anak kelak mempunyai kepribadian yang baik dan berbudi yang luhur. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadian anak.

Berdasarkan observasi awal realitanya masih banyak ditemui orang tua yang kurang memahami fungsi pola asuh, tidak sedikit orang tua menyerahkan anaknya dididik sepenuhnya di sekolah tanpa memberikan perhatian lebih di rumah, padahal peran orang tua dalam mengasuh anak bukan



hanya penting dalam menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal negatif, melainkan juga untuk membentuk karakter dan kepribadian agar menjadi insan spritual yang selalu taat menjalankan agamanya. Dan pada observasi diawal juga ditemukan individu muslim yang memiliki kepribadian tidak baik dalam kesehariannya yaitu kepribadian yang bertentangan dengan ajaran Islam. Hal ini terlihat dari sikap, perilaku dan pola pikir individu muslim yang masih jauh dari tuntunan ajaran Islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam berbagai aspek kehidupan.

Untuk memahami lebih dalam mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian muslim pada anak pada penelitian ini akan di bahas:

1. Jenis pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian muslim pada anak di Desa Majelis Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
2. Kendala pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian muslim pada anak di Desa Majelis Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur
3. Upaya orang tua mengatasi kendala pola asuh dalam membentuk kepribadian muslim pada anak di Desa Majelis Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yg telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan penekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, sekaligus menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya. Adapun Lokasi Penelitian ini bertempat di Rukun Tetangga 6 Desa Majelis Hidayah Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Subjek Penelitian orang tua, anak, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data/fakta yang terjadi pada subjek penelitian untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai terasa belum memuaskan maka selanjutnya peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi , sampai tahap tertentu sampai data yang diperoleh dianggap kredibel.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Anak di Desa Majelis Hidayah

Orang tua di Desa Majelis Hidayah Di Rukun Tetangga 6 ini mempunyai cara pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya, mereka mempunyai cara tersendiri dalam membentuk kepribadian anaknya. Terdapat beberapa pola asuh yang di terapkan orang tua di Desa Majelis Hidayah di antaranya ialah Pola asuh permisif, Pola asuh otoriter, dan Pola asuh demokratis. Seperti dalam wawancara bersama ibu Aina, ibu Aina mengatakan “Anak saya ada tiga orang, itu sifatnya berbeda-beda. Anak saya yang pertama bernama Iyan sebagai abang dia anaknya penurut, tapi si Ari ini yang umur 12 tahun yang agak bandel sering main handphone kalau di suruh nanti-nanti terus, kalau adiknya zul ini masih kecil baru 4 tahun. Kebiasaan yang sering saya terapkan ke anak saya kalau sore tu saya suruh ngaji di tempat ngaji, tapi anak saya ni kadang malas harus dimarahi dulu baru mau bergerak, emang anak saya yang tengah ini agak degil anaknya. Tapi saya sering memberikan nasehat, walaupun tidak tahu di dengar atau tidak, saya tetap menasehati anak saya untuk rajin ibadah dan sekolah, pendidikan soal agama menurut saya itu paling penting, harus dari kecil di ajari ngaji. saya bersama anak bisa di bilang akrab soalnya adek bisa lihat sendiri saya di sini siangya ngocek pinang kerjanya

di rumah , anak-anak sayapun siangya di rumah jarang main di luar ” (Hasil wawancara 21 November 2021)

Dari hasil wawancara bersama ibu Aina, bahwa observasi ini terlihat ada beberapa masalah dianaknya ibu Aina yang berumur 12 tahun itu, diantaranya: anak sulit diatur, anak pemalas lebih sering bermain handphone dan harus dimarahi dahulu baru mau menuruti orang tua dan berdasarkan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa walaupun saudara kandung, anak bisa saja mempunyai kepribadian yang berbeda dengan saudara yang lainnya.

Pola asuh orang tua di Rukun Tetangga 6 Desa Majelis Hidayah mempunyai cara pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya, mereka mempunyai cara tersendiri dalam membentuk kepribadian muslim pada anaknya. ada yang menggunakan pola asuh permisif, demokratis lalu ada juga yang menggunakan pola asuh otoriter tergantung bagaimana orang tua menyikapi kepribadian anaknya.

Dari subjek-subjek yang di observasi ditemukan ada beberapa pola asuh yang orang tua terapkan di Desa Majelis Hidayah diantaranya:

a. Pola Asuh Demokratis

Ibu Halimah adalah ibu dari dua orang anak yang bernama Indah dan Jihan. Jihan berumur 8 tahun. Ibu Halimah mengatakan “Kebiasaan yang sering saya terapkan ke anak saya ya disiplin, tiap pagi harus bangun, mau hari libur atau



tidak saya biasakan anak saya untuk bangun pagi, sorenya saya antar anak saya mengaji, pola asuh saya dalam kehidupan sehari-hari ya seperti ibu-ibu pada umumnya, sering memberikan nasehat kepada anak saya contohnya rajin belajar, jangan malas-malasan ngaji.. Menurut saya pendidikan keluarga Islam dalam kehidupan sekarang ini sangat penting sekali anak saya ngaji baru Iqro 3 walaupun agak lambat dari temannya yang lain tetap saya suruh anak saya mengaji. Prilaku anak saya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar dia anaknya pendiam ya paling main sama teman-temannya lah, kalau dengan keluarga anaknya juga pendiam, saya dengan anak saya lumayan akrab saya sering menasehati anak saya, kalau dia melakukan kesalahan saya tegur, saya selalu memprioritaskan kepentingan anak saya akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan anak saya, saya selalu memberikan kesempatan kepada anak saya untuk mandiri". (Hasil wawancara 19 November 2021)

Dari hasil wawancara bersama ibu Halimah bahwa hasil observasi terlihat ibu halimah menerapkan pola asuh Demokratis hal ini bisa dilihat dari cara ibu menerapkan pola asuh dengan aspek-aspek, pertama hangat dan berupaya

membimbing anak, ke dua memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan anak, ketiga orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak hal ini bisa di lihat pada observasi Jihan agak sulit membaca namun ibu halima tetap sabar mengajrkan anaknya.

Dari banyaknya pendapat-pendapat orang tua di desa majelis hidyah dapat disimpulkan bahwa bentuk pola asuh yang sering orang tua terapkan di desa ini, orang tua di desa ini lebih banyak menerapkan pola asuh demokratis.

b. Pola Asuh Permisif

Ibu Mardani adalah orangtua dari anak yang bernama Riko yang berumur 11 tahun. Dalam wawancara bersama ibu Mardani. Ibu Mardani mengatakan "Kebiasaan yang sering saya terapkan keanak saya adalah kejujuran dan kedisiplinan. Anak saya saya bebaskan membuat keputusan sendiri terserah dia mau bagaimana, saya jarang memberikan hukuman kepada anak saya sebab Riko ini anak saya satu-satunya saya gak tega jika memarahinya jika dia membuat kesalahan saya rasa itu wajar karna masih anak-anak nanti kalau dewasa dia pasti paham dengan sendirinya, saya bebaskan dia berteman sama siapa saja terserah dia. Kalau masalah menasehati untuk menasehati Riko tentunya seringlah Cuma



kadang di abaikan, tapi menurut saya itu wajar namanya anak kecil ya masuk kuping kanan keluar kuping kiri biasalah. Kepribadian anak saya baik dia mampu bersosialisasi dengan kawan yang lain. Kawannya juga banyak.” (Hasil wawancara 21 November 2021)

Dari wawancara bersama ibu Mardani dapat diketahui bahwa ibu Mardani menerapkan pola asuh Permisif hal ini bisa dilihat dari cara ibu Mardani menerapkan pola asuh dengan aspek-aspek, pertama jika anak bersalah orang tua kurang menerapkan hukuman pada anaknya, kedua anak di beri kebebasan dalam bergaul tidak pernah mentukan norma-norma yang di perhatikan dalam bertindak.

c. Pola Asuh Otoriter

Ibu Iya adalah orang tua dari anak yang bernama Amnah yang berumur 12 tahun. Dalam wawancara bersama ibu Iya. Ibu Iya mengatakan “ Anak saya ini nakal sering main keluar. saya sering memarahi dia karena anaknya memang bandel suka jalan-jalan keluar padahal saya khawatir. Harusnya dia belajar di rumah saja karena saya takut anak saya salah pergaulan jika dia punya teman saya harus tahu dulu sifat temannya kalau nakal saya larang anak saya berteman. Anak saya inikan perempuan umur sudah 12 tahun harus benar-benar di jaga, saya tidak pernah

mengizinkan anak saya keluar malam-malam ketika tidak ada keperluan penting yang mendesak, jika anak saya melakukan kesalahan saya tidak segan-segan menasehatinya jika perlu saya beri hukuman . Kalau gak di kasih hukuman nanti dia kebiasaan melakukan hal yang salah.” (Hasil wawancara 19 November 2021)

Dari wawancara bersama ibu Iya dapat diketahui bahwa ibu Iya menerapkan pola asuh Otoriter hal ini bisa dilihat dari cara ibu Iya menerapkan pola asuh dengan aspek-aspek, pertama orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya. Kedua Anak harus mengikuti kehendak orang tua. Ketiga orang tua menentukan aturan berinteraksi baik di rumah maupun di luar.

Dari yang dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua yang berada di desa ini menggunakan pola asuh yang berbeda-beda dalam membentuk kepribadian anaknya, ada yang menggunakan pola asuh permisif, demokratis lalu ada juga yang menggunakan pola asuh otoriter tergantung bagaimana orang tua menyikapi kepribadian anaknya. Setelah melakukan wawancara dan observasi



bentuk pola asuh yang sering orang tua terapkan di desa ini, di ketahui orang tua cenderung menerapkan pola asuh demokratis.

2. Kendala Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Anak

Di lapangan pada umumnya di temukan beberapa kendala orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Anak sering mengulang kesalahan yang sama. Ada beberapa anak yang sulit sekali mematuhi perintah orang tua salah satunya pada saat orang tua meminta anak untuk mengaji anak bermalas-malasan lebih memilih menonton *Youtube* atau bermain *Game* selain itu berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di Rukun Tengah 6 Desa Majelis Hidayah, berikut ini beberapa kendala yang di hadapi:

a. Pengaruh Media Sosial dan Gadget

Media sosia dan gadget seperti yang kita ketahui di zaman ini mempunyai peran penting untuk mempermudah masyarakat untuk berinteraksi dan mendapatkan informasi terkini, adapun media yang sering digunakan oleh masyarakat saat ini itu di antaranya adalah *google*, *youtube*, *tiktok*, *facebook*, *instagram* dan lain sebagainya media sosial ini dapat di gunakan oleh orang dewasa maupun anak-anak. Sebagaimana dari Hasil wawancara degan bapak Emi “ Anak kami agak susah di suruh belajar apalagi mengaji, mereka cenderung bosan

untuk belajar mungkin karena pikirannya tercampur dengan dunia luar yang ingin terus bermain gadget” (Hasil wawancara 19 November 2021)

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh ibu Salma “ terkadang saya harus marah dulu baru anak saya mau berangkat mengaji, minat belajar anak saya kadang berubah-ubah jika sudah memegang *handphone*” (Hasil wawancara 21 November 2021). Dari pendapat di atas dapat di simpulan bahwa orang tua anak merasa media sosial sangat berpengaruh pada kepribadian anak, anak jadi sulit di atur dan kurang bersosialisai.

b. Kurangnya Waktu Orang Tua Bersama Anaknya

Perhatian orang tua sebenarnya sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, anak yang kurang perhatian cenderung memiliki kepercayaan diri yang jauh lebih rendah di bandingkan anak lain, kurangnya ucapan maupun tindakan yang menunjukkan perhatian, apresiasi atau pun pengakuan dari orang tua terhadap anak akan membuat anak merasa dirinya tidak cukup baik untuk di cintai dan di hargai. Selain materi orang tua juga mempunyai kewajiban terhadap pendidikan anak. Namun sayangnya tidak sedikit orang tua justru kurang memperhatikan anak di rumah. Orang tua lebih



memilih bekerja dan anak tidak ada yang mendidik, tidak di perhatikan dan anak bisa saja merasa asing di rumah sendiri.

Pak Isal mengungkapkan “pekerjaan saya nelayan saya setiap harinya harus bekerja mencari nafkah jam pekerjaan saya tidak menentu” (Hasil wawancara 23 November 2021). Hal yang hampir sama di ungkapkan oleh ibu inab “saya siang bekerja saya kurang dapat mengontrol aktifitas anak saya di dalam lingkungan pada saat bersama teman-temanya” (Hasil wawancara 23 November 2021). Dari beberapa penjelasan narasumber dapat disimpulkan bahwa kendala dalam membentuk kepribadian anak bisa dari orangtua itu sendiri, sebab waktu yang digunakan untuk bekerja lebih banyak.

3. Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kendala Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak

Setiap orang tua pastinya menginginkan anaknya yang mempunyai kepribadian sehat, mempunyai karakter kuat, mampu bersosialisasi dengan baik, berjiwa sosial, mempunyai rasa empati pada sesama, menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bahagia dalam menjalani kehidupannya. Untuk mewujudkan semua itu pastinya diperlukan upaya orang tua. Upaya yang orang tua lakukan dalam mengatasi kendala

membentuk kepribadian anak ada beberapa cara diantaranya sebagai berikut :

- a. Melakukan Perhatian Terhadap Pendidikan Agama pada Anak

Memperkenalkan Tuhan dan Agama sejak kecil terbukti merupakan salah satu cara ampuh untuk membentuk kepribadian anak. Dengan ajaran agama nantinya anak akan menjadi tahu hal-hal apa saja yang boleh di lakukan dan yang tidak boleh dilakukan, serta anak akan mengetahui akibatnya kelak jika melanggar agama. Selain itu nilai-nilai yang di ajarkan dalam agama akan berperan sebagai perisai yang mencegah anak dari perbuatan tercela dan buruk saat dewasa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Idar, ibu Idar mengatakan “Sejak kecil saya sudah mengajarkan anak saya tentang agama, tiap sore saya menyuruh anak saya mengaji, dan saya menyekolahkan anak saya ke Madrasah, saya sangat menyadari bahwa pendidikan agama itu harus di tanamkan sejak kecil agar saat dewasa anak saya paham mana yang benar dan mana yang salah” (Hasil Wawancara 24 November 2021).

Kemudian Ibu Kiya sebagai orang tua berpendapat “Pendidikan agama menurut saya sangat penting makanya anak saya yang pertama itu saya sekolahkan di pesantren. Nah



untuk anak saya si Akbar yang masih berusia 7 tahun ini dari kecil saya ajarkan anak saya mengaji dan pada saat umur 6 tahun saya sudah mendaftarkan anak saya ke sekolah, paginya anak saya sekolah dasar, siangya lanjut saya sekolahkan juga di madrasah, itulah cara saya menanamkan agama kepada anak saya hal itu saya lakukan agar kelak anak saya memiliki kepribadian yang baik ”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua menganggap Melakukan Perhatian Terhadap Pendidikan Agama pada Anak merupakan salah satu hal yang penting dalam membentuk kepribadian muslim pada anak. Itulah bentuk salah satu upaya orang tua dalam mengatasi kendala membentuk kepribadian pada anak.

b. Membatasi Anak dalam Penggunaan Gadjed

Berdasarkan pembahasan di atas salah satu kendala orang tua dalam membentuk kepribadian anak adalah media sosia dan gadget. Seperti yang di ketahui bahwa media sosial dan gadget di masa pandemi seperti ini dapat memberikan manfaat positif untuk menambah wawasan, namun juga mempunyai pengaruh buruk bagi anak-anak apabila setiap harinya anak meluangkan waktu hanya untuk melakukan kegiatan dengan media sosial. Cara

terbaik untuk menghindari anak dari pengaruh buruk gadget ialah salah satunya sebagai orang tua harus mengawasi teknologi internet anak, hal itu harus di awasi karena ketika anak sudah pandai menggunakan gadget pastinya anak juga akan pandai megakses internet, tanpa di awasi anak mungkin saja mengases gambar-gambar yang tidak patut untuk di lihat, dan juga di zaman ini anak banyak kecanduan game lewat internet, penulis merasa anak yang berumur 6 sampai 12 tahun belum perlu untuk diberikan gadget. Begitupula pendapat dari orang tua di desa ini.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Inab, ibu Inab mengatakan “ walaupun saya siangya bekerja saya kurang dapat mengontrol aktifitas anak saya, tapi saya berusaha utuk tetap memperhatikan kebutuhan anak saya, saya memberikan berbagai macam permainan yang cocok untuk anak seumurannya untuk siang hari handpon saya bawa. Tapi ketika malam hari anak saya kadang meminjam handphone saya untuk bermain gadget, saya pinjami namun tetap mengawasi anak saya”, (Hasil wawancara 23 November 2021)

Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua di desa majelis hidayah dalam mengatasi kendala membentuk kepribadian muslim pada anak orang tua



mengawasi serta membatasi teknologi Internet dari Anak.

c. Tidak Bosan Memberikan Nasehat Positif Dan Teladan Yang Baik

Sebagai orang tua tentunya mempunyai tugas untuk menasehati anak dan memberikan teladan yang baik, mengajarkan nilai-nilai positif pada anak. Walaupun anak sulit untuk di nasehati, namun sebagai orang tua sudah seharusnya tidak bosan-bosan memberikan nasehat dan teladan yang baik kepada anak.

Seperti wawancara bersama ibu Cek "Setiap hari saya selalu menasehati anak saya dalam berperilaku dan disiplin, ketika anak saya melakukan kesalahan saya akan menasehatinya, saya tidak bosan menasehati anak saya, saya berusaha menjadi teladan untuk anak saya, ketika saya menasehati anak saya tentunya saya menasehati dengan intonasi dan ucapan yang baik, ketika anak saya melakukan kesalahan di depan orang lain saya akan menasehati anak saya ketika dia pulang ke rumah saja"

Berdasarkan wawancara di atas dapat di ketahui bahwa cara ibu cek dalam memberikan nasehat beliau juga memberikan teladan yang baik kepada anaknya. dengan maksud agar anak mendengarkan nasehatnya dan tidak akan berfikir bahwa orang tuanya cerewet, pemaarah dan sebagainya.

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam mengatasi kendala membentuk kepribadian anak di desa majelis hidayah salah satunya ialah tidak bosan memberikan nasehat positif dan teladan yang baik.

SIMPULAN

1. Bentuk Pola asuh orang tua di Rukun Tetangga 6 Desa Majelis Hidayah mempunyai cara pola asuh yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya, mereka mempunyai cara tersendiri dalam membentuk kepribadian muslim pada anaknya. ada yang menggunakan pola asuh permisif, demokratis lalu ada juga yang menggunakan pola asuh otoriter tergantung bagaimana orang tua menyikapi kepribadian anaknya. Setelah melakukan wawancara dan observasi bentuk pola asuh yang sering orang tua terapkan di desa ini dapat di ketahui bahwa orang tua di desa ini lebih banyak menerapkan pola asuh demokratis.
2. Kendala Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Muslim pada Anak di lapangan pada umumnya ada ditemukan beberapa kendala diantaranya:
 - a. Pengaruh media sosial / Gadget
 - b. kurangnya waktu orang tua bersama anaknya



3. Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi Kendala Membentuk Kepribadian Muslim Pada Anak .

Upaya yang orang tua lakukan dalam mengatasi kendala membentuk kepribadian Muslim pada anak ada beberapa cara diantaranya sebagai berikut :

- a. Melakukan perhatian terhadap pendidikan Agama pada anak
- b. Membatasi dalam penggunaan Gadget
- c. Tidak Bosan Memberikan Nasehat Positif Dan Teladan Yang Baik

secara terpadu di lingkungan keluarga,sekolah, perguruan tinggi, & Masyarakat". *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan thaha Saifuddin Jambi.

Mujib, Abdul. (2006). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nazmul, Adam. (2011). *Peranan Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jakarta: Rineka Cipta

Rahmah, Siti. (2020). "Pola asuh orang tua dalam menanamkan sikap disiplin anak didesa pematang gajah rt 02 kecamatan jambi luar kota Kabupaten Muaro Jambi". *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan thaha Saifuddin Jambi

Samsudin, (2019). "Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme". *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo.

Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono, (2018). *Metode penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujanto, A, dkk. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunarsa, Singgih D. (2001). "Menyikapi Periode Kritis Pada anak dan Dampaknya pada Profil Kepribadian tahun 2001 dalam Psikologi Perkembangan Pribadi dari Bayi sampai Lanjut Usia". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Hastantyo. (2010). *Peranan Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara

Hurlock, E.B. (2000). "Personality Development". *Jurnal: Personality*. Vol.5 No.2.

Kurniawan, Syamsul. (2017). "Pendidikan Karakter : konsepsi & implementasinya



Sumardi, Suryabrata. (1986).
Psikologi Kepribadian, edisi
3. Bandung: Rajawali Press.

Yeni, Evi Fitri. (2017). "Peran
Orang Tua Terhadap
Pembentukan Kepribadian
Anak Di Desa Negara
Tulang Bawang Kecamatan
Bunga Mayang Kabupaten
Lampung Utara". *Skripsi*.
Lampung: UIN Raden Intan
Lampung.